

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Diskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan untuk analisa dalam penelitian ini adalah data sekunder seperti literatur termasuk laporan kinerja dan keuangan, buku, majalah, Koran, internet dan lain-lain. Selain data sekunder digunakan juga data primer yang diperoleh dengan cara pembagian kuesioner yang diisi oleh responden (analisis pembiayaan) atas dasar permohonan pembiayaan mudharabah yang telah diproses bank dari tahun 2005 sampai dengan 2006. Dari 30 permohonan pembiayaan yang diambil secara random diperinci lagi, yaitu 12 permohonan pembiayaan mudharabah atau 40 % pemohon dengan status ditolak atau tidak disetujui dan sisanya 18 permohonan pembiayaan mudharabah atau 60 % pemohon disetujui. Secara ringkas diskripsi data obyek penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel-tabel di bawah ini.

Tabel. 5.1. Jenis Permohonan Pembiayaan Mudharabah

Jenis Mudharabah	Frekuensi	%
Modal Kerja	24	80
Investasi	6	20

Dari 30 sampel permohonan pembiayaan yang ada, 24 permohonan atau sebesar 80 % adalah untuk pembiayaan mudharabah modal kerja sedangkan sisanya

sebesar 6 atau 20 % permohonan pembiayaan mudharabah investasi. Hal ini dikarenakan karakteristik dari pembiayaan mudharabah adalah digunakan sebagai modal kerja, walaupun ada sebagian kecil mudharabah yang digunakan untuk investasi sebagai contoh adalah yang digunakan untuk usaha jasa transportasi, penyewaan alat-alat berat, rumah kontrakan dan lainnya.

Tabel 5.2. Penggolongan Jenis Nasabah Pembiayaan Mudharabah

Jenis Nasabah	Frekuensi	%
Perorangan	15	50
Perusahaan Kecil	6	20
Perusahaan Menengah	5	17
Perusahaan Besar	4	13
	30	100

Dari 30 permohonan pembiayaan mudharabah yang dikumpulkan paling banyak didominasi oleh perusahaan Perorangan sebesar 15 perusahaan atau sebesar 50 % dari total sampel yang digunakan, sedangkan untuk perusahaan kecil sebanyak 6 perusahaan atau 20 % , perusahaan menengah sebanyak 5 perusahaan atau sebesar 17 % dan terakhir adalah 4 perusahaan besar atau 13% . Namun demikian melihat komposisi pembiayaan mudharabah yang ada pada perbankan syariah Indonesia saat ini didominasi oleh perusahaan perorangan dan perusahaan kecil dan menengah.

Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih dianggap mewakili dari seluruh penggolongan nasabah pembiayaan mudharabah.

Tabel 5.3. Sektor Usaha Permohonan Pembiayaan Mudharabah

Sektor Usaha	Frekuensi	%
Industri	10	33
Perdagangan	10	33
Transportasi	4	13
Pertanian, Perikanan & Pertambangan	2	7
Jasa Keuangan	4	13
	30	100

Dari Tabel 5.3. Sektor Usaha yang paling banyak didominasi adalah oleh sektor industri dan perdagangan, masing-masing 10 permohonan pembiayaan mudharabah atau masing-masing sebesar 33 %. Untuk sektor Transportasi dan jasa keuangan masing-masing sebesar 4 permohonan pembiayaan mudharabah atau sebesar 13 %, sedangkan sisanya sebesar 4 permohonan pembiayaan mudharabah atau sebesar 4 % digunakan untuk sektor usaha pertanian, perikanan dan pertambangan.

Untuk sektor jasa keuangan sebagian besar adalah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan Baitul Mal dan Tanwil (BMT) yang menjadi mitra dari Bank

Syariah, terutama untuk menjangkau nasabah-nasabah ritel yang langsung menggerakkan sektor riil pada tingkat pasar-pasar tradisional.

Sedangkan dua sektor teratas adalah sektor industri dan perdagangan yang sampai dengan saat ini juga masih merupakan sektor dominan dari penyaluran pembiayaan baik untuk perbankan syariah maupun perbankan konvensional.

Daftar Pertanyaan yang diajukan berjumlah 34 yang mewakili 7 variabel yang diteliti, yaitu variabel Legalitas, Manajemen, Pemasaran, Teknik Produksi, Keuangan, Jaminan dan Risiko. Kuesioner yang disebar telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap masing-masing variabel, sehingga data yang diambil dari jawaban kuesioner tersebut telah valid dan kuesioner layak untuk diteruskan ke analisa berikutnya. Selanjutnya data yang diperoleh dari kuesioner dianalisa dengan menggunakan analisa diskriminan dengan menggunakan uji angka Wilks' Lambda dan menggunakan tingkat signifikan dengan menggunakan uji F.



## 5.2. Analisa Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hasil analisa uji reliabilitas dan validitas terhadap variabel yang diteliti dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada masing-masing variabel sebagaimana dibawah ini.

### 5.2.1. Variabel Legalitas

Untuk variabel Legalitas ada 3 pertanyaan yang digunakan sebagai indikator variabel, yaitu perijinan, aspek syariah dan kewenangan tanda tangan. Berdasarkan output hasil olah data, menunjukkan bahwa angka Cronbach's Alpha 66,5 % yang menurut kriteria Nunmally (1967) bisa dikatakan reliabel. Sedangkan validitas ditunjukkan dengan angka positif yang berkisar dari angka 0,360 sampai dengan 0,585 pada tabel item total statistic pada kolom corrected item -total correlation. Yang mencerminkan ketiga pertanyaan yang diajukan sudah valid untuk dapat dilanjutkan dengan alat analisa yang lain dalam penelitian ini.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.642	.665	3

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p_ijin	5.5667	1.426	.502	.299	.541
asp_sya	6.3333	2.230	.585	.344	.400
wwg_tt	5.3667	2.792	.360	.148	.662

#### 5.2.2. Variabel Manajemen

Variabel Manajemen memiliki 5 pertanyaan yang digunakan sebagai indikator variabel, yaitu struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab karyawan, key person yang menjalankan operasional perusahaan, jumlah tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki dan (lama) sejak kapan operasional perusahaan berjalan. Berdasarkan hasil output olah data statistik menunjukkan bahwa angka Cronbach's Alpha 79,2 % yang menurut kriteria Nunmally (1967) bisa dikatakan reliabel. Sedangkan angka yang ditunjukkan pada corrected item total correlation semuanya menunjukkan angka yang positif yang berarti telah memenuhi kriteria valid.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.787	.792	5

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
struk_org	12.0333	6.999	.651	.566	.716
tgs_tjwb	11.6333	8.309	.534	.413	.756
key_persn	10.6667	7.609	.557	.423	.751
tng_kerja	11.3667	7.620	.611	.493	.731
lama_oprs	10.7000	9.528	.514	.307	.771

#### 5.2.3. Variabel Pemasaran

Untuk mendapatkan data yang mendekati kondisi yang sebenarnya, pada variabel pemasaran terdapat 7 indikator yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan, yaitu Jangkauan pemasaran, Pesaing produk sejenis, Agen penjualan atau pemasaran yang dicakup, jumlah pelanggan tetap yang dimiliki, sistem pembayaran, frekuensi pertemuan dengan customer dan prospek pasar untuk lima tahun ke depan. Berdasarkan output pertama yang dikeluarkan dari proses olah data statistik, menunjukkan bahwa angka Cronbach's Alpha 52,23 % yang menurut kriteria Nunally (1967) tidak bisa dikatakan reliabel.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.554	.523	7

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
jk_pasar	15.7667	10.323	.586	.965	.405
pesaing	14.0333	15.413	-.240	.280	.639
jar_pasar	15.8000	10.166	.606	.968	.396
pelang_ttp	14.8333	7.937	.698	.719	.287
sist_byr	15.1667	17.937	-.482	.395	.773
pertm_lggn	15.1333	7.223	.691	.675	.267
prosp_5th	14.8667	11.637	.477	.341	.466

Karena belum bisa dikatakan reliabel, maka dilakukan analisa ke dua dengan menghapus 2 indikator yang mengakibatkan tidak valid dan reliabel, yaitu pesaing dan sistem pembayaran, karena keduanya memiliki nilai negatif pada angka corrected item total correlation, masing-masing sebesar -0,24 dan -0,482.

Setelah dilakukan penghapusan pada 2 indikator tersebut Output yang keluar dari hasil olah data menunjukkan angka Cronbach's Alpha sebesar 85,5 % yang menurut kriteria Nunally (1967) sudah bisa dikatakan reliabel. Hal ini juga dapat dikatakan valid dengan melihat angka positif pada tabel corrected item total correlation berkisar antara 0,492 sampai dengan 0,677.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.848	.855	5



#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
jk_pasar	9.7667	13.082	.677	.965	.815
jar_pasar	9.8000	12.855	.705	.967	.808
pelang_ttp	8.8333	10.351	.779	.692	.781
pertm_lggn	9.1333	9.775	.733	.671	.806
prosp_5th	8.8667	15.016	.492	.340	.856

#### 5.2.4. Variabel Teknik Produksi

Untuk mendapatkan data yang lebih kompleks, pada variabel teknik produksi terdapat 5 indikator yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan, yaitu Kondisi lokasi usaha, Peralatan produksi yang digunakan, Pengadaan bahan baku, Sensitifitas bahan baku terhadap harga dan hambatan yang sering muncul dalam proses produksi. Berdasarkan output pertama yang dikeluarkan dari olah data statistik menunjukkan bahwa angka Cronbach's Alpha 55,5 % yang menurut kriteria Nunally (1967) tidak bisa dikatakan reliabel.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.603	.555	5

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
lks_usaha	10.7333	4.754	.618	.550	.399
alat_prod	11.0000	3.379	.711	.634	.275
p_bnhbk	10.7667	7.564	.027	.041	.666
sest_bnhbk	11.2333	5.840	.241	.273	.616
hamb_prod	10.9333	6.685	.240	.199	.600

Dengan tidak memenuhinya criteria Nunmally, maka dilakukan olah data yang kedua dengan melakukan penghapusan atas indikator pengadaan bahan baku karena memiliki nilai korelasi paling kecil yaitu sebesar 0,027, yang juga berarti menunjukkan kurang validnya suatu indikator.

Setelah dilakukan penghapusan pada indikator pengadaan bahan baku tersebut. Output yang keluar dari hasil olah data statistik pada angka Cronbach's Alpha adalah sebesar 64,3 % yang menurut kriteria Nunmally (1967) sudah bisa dikatakan reliabel. Berdasarkan angka yang menunjukkan nilai positif pada tabel corrected item total correlation berkisar antara 0,203 sampai dengan 0,632.

Dengan demikian indikator pengadaan bahan baku tidak digunakan lagi dalam penghitungan selanjutnya, karena tidak valid.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.666	.643	4

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
lks_usaha	7.8333	4.351	.632	.549	.479
alat_prod	8.1000	2.921	.765	.633	.312
sest_bnhbk	8.3333	5.264	.279	.271	.710
hamb_prod	8.0333	6.378	.203	.177	.722

#### 5.2.5. Variabel Keuangan

Untuk variabel Keuangan ada 5 pertanyaan yang digunakan sebagai indikator variabel, yaitu analisa trend neraca, trend laba rugi, analisa current ratio (CR), analisa debt to equity ratio (DER), dan analisa terhadap proyeksi keuangan. Berdasarkan hasil output yang dikeluarkan dari hasil olah data statistik, bahwa angka Cronbach's Alpha menunjukkan pada angka 83,6 % yang menurut kriteria Nunally (1967) bisa dikatakan reliabel. Dan angka pada tabel corrected item total correlation berkisar antara 0,598 sampai dengan 0,708 yang menunjukkan positif diatas 50% yang berarti valid untuk digunakan sebagai alat ukur pada analisa selanjutnya.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.833	.836	5

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
trend_nrc	11.5667	7.978	.708	.515	.778
trend_RL	11.7000	8.907	.595	.430	.811
cr	11.6333	8.516	.652	.476	.795
der	11.7667	8.392	.628	.485	.801
proy_keu	12.4000	7.972	.598	.414	.814

### 5.2.6. Variabel Jaminan

Untuk variabel Jaminan atau Agunan ada 4 pertanyaan yang digunakan sebagai indikator variabel, yaitu analisa Jenis Jaminan, Status Jaminan, Persentase jaminan terhadap Nilai Pembiayaan, dan Pertimbangan taksasi jaminan. Berdasarkan output yang dikeluarkan dari olah data statistik, bahwa angka Cronbach's Alpha menunjukkan pada angka 73,3 % yang menurut kriteria Nunmally (1967) bisa dikatakan reliabel. Dan angka pada tabel corrected item total correlation berkisar antara 0,404 sampai dengan 0,614 yang menunjukkan angka positif yang berarti valid sehingga dapat diteruskan untuk digunakan sebagai alat ukur pada analisa selanjutnya

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.706	.733	4

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
jns_agunan	10,0333	3,551	,614	,481	,563
status_agn	9,5667	5,082	,404	,311	,695
perst_agn	9,8667	4,189	,589	,507	,576
p_taksasi	9,2333	6,323	,496	,357	,689

#### 5.2.7. Variabel Risiko

Untuk mendapatkan informasi dalam menggambarkan variable risiko, pada variabel ini terdapat 5 indikator yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan, yaitu Riwayat hutang sebelumnya, Perbandingan permohonan pembiayaan baru dibandingkan pembiayaan yang lama, Riwayat angsuran pembiayaan yang lama, Rating risiko bisnis yang dijalani, Tingkat persaingan yang ada.. Berdasarkan output pertama yang dikeluarkan dari hasil olah data statistik menunjukkan bahwa angka Cronbach's Alpha 50,8 % yang menurut kriteria Nunmally (1967) tidak bisa dikatakan reliabel.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.493	.508	4

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
maks_lama	10.2593	1.661	.133	.063	.625
rwyt_angs	8.7778	2.410	.000	.099	.608
res_bis	9.1852	1.311	.600	.686	.088
tk_saing	9.1111	1.564	.554	.675	.199

Dengan tidak memenuhinya criteria Nunmally, maka dilakukan olah data yang kedua dengan melakukan penghapusan atas indikator yang mempunyai nilai 0, yaitu indikator riwayat angsuran lama karena memiliki nilai korelasi paling kecil yaitu sebesar 0,00

Setelah dilakukan penghapusan pada indikator riwayat angsuran yang lama tersebut. Output yang keluar dari hasil olah data statistik pada angka Cronbach's Alpha adalah sebesar 66,5 % yang menurut kriteria Nunmally (1967) sudah bisa dikatakan reliabel. Berdasarkan angka pada tabel corrected item total correlation berkisar antara 0,202 sampai dengan 0,600 yang menunjukkan angka positif yang berarti valid sehingga dapat diteruskan untuk digunakan sebagai alat ukur pada analisa selanjutnya

Dengan demikian indikator riwayat hutang dan riwayat angsuran lama tidak digunakan lagi dalam penghitungan selanjutnya.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.608	.665	3

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
maks_lama	6.5926	1.328	.202	.041	.888
res_bis	5.5185	1.182	.559	.658	.304
tk_saing	5.4444	1.333	.600	.659	.312

Untuk analisa selanjutnya adalah terhadap indikator-indikator dari variabel yang telah dilakukan penghapusan tidak diikuti lagi dalam proses analisa selanjutnya yaitu diskriminan.



### 5.3. Analisa Diskriminan

Analisa diskriminan yang dilakukan guna menjawab faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan mudharabah. Kemudian dapat membedakan faktor mana sajakah yang secara signifikan dapat membedakan keputusan terhadap permohonan pembiayaan mudharabah, yaitu disetujui atau ditolak. Prinsip dalam analisa diskriminan pada penelitian ini adalah ingin membuat model yang bisa secara jelas menunjukkan perbedaan (diskriminasi) antara isi variabel dependen, yang dalam penelitian ini adalah keputusan pembiayaan mudharabah, yaitu keputusan untuk disetujui dan keputusan tidak disetujui atau ditolak. Untuk itu dilakukan uji terhadap variabel independennya yang terdiri dari : (x1) Legalitas, (x2) Manajemen, (x3) Pemasaran, (x4) Teknik Produksi, (x5) Keuangan, (x6) Jaminan atau Agunan dan terakhir (x7) Risiko. Apakah hasil uji dapat menunjukkan semua variabel tersebut berbeda secara nyata berdasarkan variabel dependennya (y) keputusan pembiayaan mudharabah.

Berdasarkan hasil output yang dilakukan dari proses olah data statistik dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **5.3.1. Uji Statistik dengan Angka Wilk's Lambda**

Angka Wilk's Lambda berkisar antara 0 sampai 1. Jika mendekati angka 0, data setiap grup cenderung berbeda, sedang jika angka mendekati 1, data tiap grup cenderung sama. Atau dengan kata lain semakin kecil nilai Wilk's Lambda, semakin besar probabilitas hipotesa nol (tidak ada perbedaan populasi means) ditolak. Untuk menguji signifikansi nilai Wilk's Lambda, maka dapat dikonversikan ke dalam F ratio.



### Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
x1_legal	.751	9.276	1	28	.005
x2_manajm	.836	5.509	1	28	.026
x3_pemasr	.778	7.994	1	28	.009
x4_tekprod	.742	9.753	1	28	.004
x5_keuang	.812	6.499	1	28	.017
x6_agunan	.826	5.917	1	28	.022
x7_risiko	.845	5.143	1	28	.031

Variabel (x1) Legalitas mempunyai angka Wilk's Lambda 0,751, variabel (x2) Manajemen mempunyai angka Wilk's Lambda 0,836, variabel (x3) Pemasaran mempunyai angka Wilk's Lambda 0,778, variabel (x4) teknik produksi mempunyai angka Wilk's Lambda 0,742, variabel (x5) keuangan mempunyai angka Wilk's Lambda 0,812, variabel (x6) jaminan atau agunan memiliki angka Wilk's Lambda 0,826 dan terakhir variabel (x7) risiko mempunyai angka Wilk's Lambda 0,845. Dari variabel (x1) sampai (x7), dari tabel test of Equity of Group Means terlihat angka Wilk's Lambda berkisar antara 0,742 - 0,845 (mendekati 1), hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel cenderung berbeda dan mampu untuk membedakan variabel (y) keputusan pembiayaan mudharabah untuk disetujui atau untuk ditolak.

#### 5.3.2. Uji Statistik dengan menggunakan Uji F

Kriteria Uji F adalah :

Jika Sig. > 0,05, berarti tidak ada perbedaan antar grup.

Jika Sig. < 0,05, berarti ada perbedaan antar grup.

- 1) Variabel Legalitas, angka sig. adalah dibawah 0,05 (0,005). Hal ini berarti ada perbedaan antar grup. Artinya Keputusan disetujui atau ditolaknya suatu pembiayaan mudharabah terkait dengan legalitas yang dimiliki oleh calon nasabah. Jika calon nasabah tidak memiliki bukti legalitas atas usaha yang dibiayai oleh Bank BNI Syariah, menjadi pertimbangan oleh pihak bank dalam mengambil keputusan permohonan untuk lebih menolak permohonan tersebut.
- 2) Variabel Manajemen, angka sig. Adalah dibawah 0,05 (0,026). Berarti menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antar grup. Artinya Keputusan disetujui atau ditolaknya suatu pembiayaan mudharabah terkait dengan bagaimana perusahaan itu memiliki manajemen atas jalannya operasional perusahaan yang dimiliki oleh calon nasabah. Baik dan buruknya manajemen yang dijalankan oleh calon nasabah menjadi pertimbangan Bank dalam mengambil keputusan atas permohonan pembiayaan mudharabah.
- 3) Variabel Pemasaran, angka sig. berada dibawah 0,05 (0,009), menunjukkan variabel ini mampu membedakan suatu keputusan disetujui atau ditolaknya suatu permohonan pembiayaan. Jaringan pasar, agen penjualan, pelanggan tetap dan bagaimana maintenance pelanggan merupakan variabel yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan disetujui atau tidak disetujuinya permohonan pembiayaan mudharabah.

- 4) Variabel Teknik Produksi, angka sig. berada dibawah 0,05 (0,04), hal ini berarti teknik produksi dari calon nasabah mempengaruhi suatu keputusan Bank untuk menyetujui atau menolak suatu permohonan pembiayaan yang diajukan.
- 5) Variabel Keuangan, angka sig. berada dibawah 0,05 (0,017) hal ini telah dapat diprediksi, bahwa analisa keuangan yang terdiri dari analisa trend neraca, trend Laba Rugi, rasio CR, DER, dan proyeksi keuangan sangat berpengaruh terhadap keputusan diterima atau tidaknya permohonan pembiayaan. Semakin realistis dan prospektif suatu bisnis yang tervermidin dari laporan keuangannya semakin besar peluang untuk dapat disetujui permohonan pembiayaan mudharabahnya. Namun sebaliknya apabila laporan keuangan semakin berkecenderungan memburuk, maka semakin kecil kesempatan untuk dapat disetujuinya permohonan pembiayaan mudharabahnya.
- 6) Variabel Jam inan, angka sig. berada dibawah 0,05 (0,022), hal ini berarti jam inan atau agunan masih dijadikan faktor penentu suatu keputusan pembiayaan mudharabah. Walaupun dalam ketentuannya pembiayaan mudharabah tidak diwajibkan adanya jam inan atau agunan namun dalam prakteknya Bank Syariah diperbolehkan meminta jam inan tambahan.
- 7) Variabel Risiko, angka sig. berada dibawah 0,05 (0,031), hal ini menunjukkan bahwa analisa risiko atas permohonan pembiayaan dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan atas permohonan pembiayaan mudharabah apakah disetujui atau tidak disetujui. Rating risiko untuk setiap bidang usaha telah

ditentukan, hal ini mempermudah seorang analis dalam mempertimbangkan resiko yang akan terjadi di kemudian hari atas keputusan yang diambilnya.

Dari tujuh variabel diatas, semuanya memenuhi angka sig. yaitu dibawah 0,05, hal ini menunjukkan masing-masing variabel berbeda secara signifikan untuk dua grup diskriminan yaitu keputusan atas pembiayaan mudharabah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keputusan permohonan pembiayaan mudharabah untuk disetujui atau tidak disetujui dipengaruhi oleh Variabel Legalitas, Manajemen, Pemasaran, Teknik Produksi, Keuangan, Jaminan dan Risiko.

Hal ini juga berarti bahwa Hipotesa dalam penelitian ini yang menyatakan Ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya diterima, sehingga Hipotesa yang mengatakan tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya ditolak.

Tahap selanjutnya adalah melihat sampai berapa persen seluruh variabel bebas mampu memprediksi variabel terikatnya. Untuk menguji seberapa besar dan berarti perbedaan antara kedua kelompok dari keputusan pembiayaan dapat dilihat dari nilai Square Canonical Correlation ( $CR^2$ ). Square Canonical Correlation identik dengan  $R^2$  pada regresi yaitu mengukur variasi antara kedua kelompok keputusan pembiayaan mudharabah yang dapat dijelaskan oleh variabel diskriminannya. Jadi  $CR^2$  mengukur seberapa kuat fungsi diskriminan.

### Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	.830 <sup>a</sup>	100.0	100.0	.673

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Tampilan output eigenvalues menunjukkan bahwa besarnya Canonical Correlation adalah sebesar 0,673 atau besarnya Square Canonical Correlation ( $CR^2$ ) =  $(0,673)^2$  atau sama dengan 0,4529. Jadi dapat disimpulkan bahwa 45,29 % variasi antara kelompok keputusan untuk disetujui dengan tidak disetujuinya permohonan pembiayaan mudharabah dapat dijelaskan oleh variabel diskriminan ( $x_1$ ) sampai dengan ( $x_7$ ). Variabel-variabel tersebut merupakan alat ukur yang sifatnya regulation yang selalu digunakan sebagai alat analisa pada Bank BNI Syariah dalam menganalisa setiap permohonan pembiayaan yang masuk.

Dalam penelitian ini Ketujuh variabel tersebut hanya mampu membedakan suatu keputusan pembiayaan mudharabah sebesar 45,29 %, artinya masih ada variabel lain diluar ketujuhnya yang menjadikan suatu pembiayaan mudharabah disetujui atau ditolak, seperti variabel performance pemimpin cabang, pengalaman kerja pemutus pembiayaan mulai dari analis, penyelia dan pemimpin cabang, regulasi atau kebijakan internal Bank terhadap pembiayaan mudharabah, Regulasi dari Bank Indonesia, Rewards dan Punishment dan masih banyak lagi.

### Structure Matrix

	Function
	1
x4_tekprod	.648
x1_legal	.632
x3_pemasr	.587
x5_keuang	.529
x6_agunan	.505
x2_manajm	.487
x7_risiko	.471

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions  
Variables ordered by absolute size of correlation within function.

Dari Tabel struktur matrik diatas dapat diketahui bahwa sumbangan ke tujuh variabel secara berurutan dalam membedakan suatu keputusan pembiayaan mudharabah apakah disetujui atau tidak disetujui adalah variabel (x4) Teknik Produksi menempati porsi tertinggi dengan angka 0,648; urutan kedua (x1) Legalitas dengan angka 0,632; ketiga adalah variabel (x3) Pemasaran yang menunjukkan angka 0,587; berikutnya (x5) Keuangan menduduki peringkat 4 dengan angka 0,529; urutan kelima adalah (x6) Agunan dengan angka 0,505; urutan berikutnya adalah variabel (x2) Manajemen yang ditunjukkan dengan angka 0,487; sedangkan urutan yang paling akhir adalah variabel (x7) Risiko dengan angka terendah yaitu sebesar 0,471.

Dari Tabel Struktur Matrik diatas dapat disimpulkan bahwa memang terdapat hubungan yang signifikan antara 7 variabel bebas dengan variabel terikatnya, Namun dari ketujuh variabel bebas tersebut hanya 2 variabel bebas yaitu (x4) Teknik Produksi dan (x1) Legalitas yang mempunyai kaitan erat dengan variabel keputusan

pembiayaan mudharabah. Artinya semakin tinggi teknik produksinya semakin berpeluang untuk disetujui dan semakin lengkap legalitas usaha yang dimiliki maka semakin besar peluangnya untuk disetujuinya permohonan pembiayaan mudharabah yang diajukan, demikian juga sebaliknya.

Variabel resiko bisnis menempati urutan paling bawah, hal ini dimungkinkan karena filosofi terhadap risiko pada perbankan syariah adalah amanah, saling percaya dan sharing terhadap profit serta risiko yang timbul, sehingga variabel resiko bukan menjadi hal utama dalam menentukan keputusan pembiayaan mudharabah. Sementara untuk variabel teknik produksi dan legalitas menempati urutan teratas, dimana unsur syariah dikedepankan, artinya dari sisi aspek syariah harus tidak melanggar batas-batas yang telah ditentukan secara syariah mulai dari barang atau jasa yang diproduksi, proses produksinya, sampai legalitas dan kehalalan dari barang atau jasa yang diperjual belikan.

